

## *The analysis of librarian digital literacy of universities in Bali* **Analisis literasi digital pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali**

Ni Putu Premierita Haryanti<sup>1</sup>, I Putu Suhartika<sup>2</sup>, I Ketut Gede Harsana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D3 Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

Jl. P.B. Sudirman (Kampus Sudirman), Denpasar-Bali, 80232

### Article Info

#### Corresponding Author:

Ni Putu Premierita Haryanti

✉ [premierita@unud.ac.id](mailto:premierita@unud.ac.id)

#### History:

Submitted: 31-01-2024 Revised:

16-10-2024

Accepted: 07-03-2025

#### Keyword:

*digital literacy; librarian; librarian competence; digital resources; higher education library*

#### Kata Kunci:

literasi digital; pustakawan; kompetensi pustakawan; sumber daya digital; perpustakaan perguruan tinggi

### Abstract

**Introduction.** *This research focuses on the digital literacy of public university librarians in Bali. Digital literacy skills are really needed by librarians to improve the quality of services, especially in the development of information technology.*

**Research Methods.** *The method in this research is descriptive quantitative. The population and sample used in this research were all 61 State University Librarians in Bali. The sampling technique used was total sampling. Data collection was carried out through questionnaires, observations and interviews*

**Data Analysis.** *This research uses multiple linear regression analysis using the Statistical Package of Social Science (SPSS) version 25 program.*

**Results.** *The research results show that the digital literacy of state university librarians in Bali is quite good. However, librarians need to improve their abilities in terms of creating the latest news and understanding contained in websites or library sites.*

**Conclusion.** *Digital literacy has an influence on the competence of state university librarians in Bali. In this regard, librarians need to actively participate in training and seminars on digital literacy and be open to developing information technology. The implication of this research for the library sector is to help librarians evaluate the quality of digital literacy in higher education*

### Abstrak

**Pendahuluan.** Penelitian ini memfokuskan pada literasi digital pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali. Kemampuan literasi digital sangat diperlukan oleh pustakawan untuk meningkatkan kualitas layanan khususnya dalam perkembangan teknologi informasi.

**Metode penelitian.** Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali sebanyak 61 orang. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah *total sampling* (sampling jenuh). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi dan wawancara.

**Data analisis.** Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package of Social Science (SPSS)* versi 25.

**Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali sudah cukup baik. Namun pustakawan perlu meningkatkan kemampuan dalam hal membuat berita terbaru dan pemahaman yang terdapat pada *website* atau situs-situs perpustakaan.

**Kesimpulan.** Literasi digital memiliki pengaruh terhadap kompetensi pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali. Sehubungan dengan hal tersebut, pustakawan perlu aktif mengikuti pelatihan dan seminar mengenai literasi digital dan terbuka terhadap teknologi informasi yang berkembang. Implikasi penelitian ini pada bidang perpustakaan adalah membantu pustakawan untuk mengevaluasi kualitas literasi digital di perguruan tinggi.



Copyright © 2025 by  
Berkala Ilmu Perpustakaan  
dan Informasi

All writings published in this journal  
are personal views of the authors and  
do not represent the views of the UGM  
Library and Archives.

 <https://doi.org/10.22146/bip.v21i1.12014>

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak bagi seluruh aspek termasuk pada perpustakaan. Sebagai salah satu lembaga informasi, perpustakaan memiliki peran yang penting untuk membantu memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan (pemustaka). Perilaku pemustaka sangat beragam apalagi dengan kehadiran internet yang menjadi salah satu sarana dalam penelusuran informasi. Selain itu, informasi yang semakin banyak berkembang juga mengakibatkan terjadinya ledakan informasi. Hal tersebut perlu diantisipasi dengan kemampuan literasi digital yang baik. Literasi digital merupakan kemampuan untuk menemukan, memahami, mengevaluasi, membuat dan mengkomunikasikan informasi digital dengan menggunakan teknologi informasi, kemampuan yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis (Becker, 2018). Dalam literasi digital erat kaitannya dengan literasi informasi yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, mencari sumber-sumber informasi, menggunakan informasi yang diperoleh hingga mampu mengevaluasi informasi tersebut. Kemampuan literasi digital sangat diperlukan melalui literasi yang baik. Hal ini disebabkan informasi dan teknologi memiliki keterkaitan yang erat. Individu yang memiliki literasi informasi yang baik perlu didukung dengan literasi digital yang baik pula begitu juga sebaliknya. Perkembangan literasi digital di Indonesia juga mendapat dukungan dari pemerintah diawali pada tahun 2017 meluncurkan berbagai program literasi digital, kemudian dilanjutkan pada tahun 2021 dengan meluncurkan program “Indonesia Makin Cakap Digital” yang bertujuan membangun kesadaran dan meningkatkan keterampilan digital masyarakat oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Program nasional literasi digital menyiapkan pelatihan yang mengembangkan empat pilar digital literasi diantaranya etika digital, keamanan digital, keterampilan digital dan budaya digital (Irsan & Ridwan, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah memiliki

komitmen dalam mengembangkan literasi digital masyarakat.

Dalam era digital seperti saat ini, sumber-sumber informasi dapat dengan mudah diakses termasuk halnya di perpustakaan. Penyediaan informasi yang terdapat di perpustakaan sudah banyak beralih bentuk ke dalam format digital termasuk dengan adanya sistem yang digunakan untuk membantu seluruh kegiatan di perpustakaan. Perubahan yang terjadi di perpustakaan perlu didukung dengan kemampuan literasi yang baik oleh pustakawan sebagai sumber daya manusia di perpustakaan. Literasi pustakawan yang optimal akan meningkatkan kinerja perpustakaan dan pelayanan yang prima. Literasi yang dibutuhkan oleh pustakawan saat ini adalah literasi digital sebagai sarana mengembangkan perpustakaan dan meningkatkan keterampilan individu di tengah perkembangan teknologi informasi. Literasi digital bagi pustakawan tidak terbatas hanya pada penggunaan perangkat-perangkat keras seperti komputer, melainkan dalam pemberian layanan dan keterampilan tentang memahami sumber-sumber informasi digital, membuat konten-konten digital untuk pemustaka, memberikan pelayanan secara maksimal melalui sistem, memiliki kemampuan pencarian informasi yang baik melalui sistem digital. Pustakawan saat ini perlu memahami perubahan perilaku pemustaka dalam pemanfaatan informasi. Hal ini bertujuan agar eksistensi perpustakaan tetap terjaga. Selain itu, citra profesi pustakawan menjadi lebih positif dengan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang dimiliki untuk membantu pemustaka.

Perpustakaan sebagai jantungnya perguruan tinggi memiliki peran yang besar dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, khususnya yang berkaitan dengan tri dharma perguruan tinggi. Pengetahuan dan keterampilan pustakawan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Perkembangan sistem pendidikan dan pembelajaran sangat dirasakan khususnya di perguruan tinggi (Hardianty, 2023). Seluruh

elemen yang ada di dalam perguruan tinggi dituntut untuk dapat mengikuti dengan perkembangan yang terjadi saat ini. Pustakawan perguruan tinggi selalu belajar dan berinovasi agar menjadi sistem pendukung bagi sivitas akademika. Pengelolaan sumber-sumber informasi yang ada di dalam perpustakaan perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi. Koleksi elektronik sangat mudah dijumpai pada perpustakaan perguruan tinggi seperti jurnal elektronik (*e-journal*), buku elektronik (*e-book*), prosiding elektronik (*e-proceeding*), dan lain-lain. Koleksi-koleksi tersebut tidak terbatas hanya pada penyimpanan di sistem perpustakaan, namun pustakawan perlu memiliki keterampilan dalam mencari informasi yang dibutuhkan pemustaka. Selain itu, pustakawan perlu mengkomunikasikan cara menelusur koleksi elektronik yang ada melalui sosialisasi dan pelatihan untuk pemustaka. Pustakawan perlu memiliki kemampuan literasi digital yang baik untuk dapat mengimplementasikan keterampilan dalam mencari informasi yang dibutuhkan pemustaka (Hardianty, 2023).

Kondisi saat ini, pustakawan perguruan tinggi dituntut untuk terus berinovasi dan berkreaitivitas dengan dukungan teknologi informasi. Contohnya: pemanfaatan sosial media perpustakaan, pembuatan konten-konten digital dan komunikasi digital yang dibangun untuk berinteraksi dengan pemustaka secara virtual. Namun yang terjadi saat ini, tidak semua pustakawan memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kemampuan literasi digital pustakawan, diantaranya kurangnya keakraban atau kenyamanan terhadap teknologi yang baru, keterbatasan sumber daya, anggaran dan kesempatan pelatihan (Diseiye et al., 2023). Tingkat literasi digital pustakawan yang berbeda menjadi salah satu alasan topik dalam penelitian ini. Selain itu, jika dikaitkan dengan komponen-komponen literasi digital yang kompleks, pustakawan perguruan tinggi perlu dievaluasi sejauhmana kondisi literasi digital yang dimiliki.

Kajian mengenai literasi digital saat ini telah banyak dilakukan namun penelitian

tersebut menganalisis tentang literasi digital mahasiswa dan siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi & Hayati (2020) yang menganalisis kebutuhan literasi digital untuk mahasiswa generasi milenial dan penelitian yang dilakukan oleh Fernanda et al., (2020) membahas tentang penerapan literasi digital siswa-siswa SMP. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Raharjo & Winarko (2021) menganalisis tentang tingkat literasi digital generasi milenial kota Surabaya dalam menanggulangi penyebaran hoaks. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat literasi digital generasi milenial di kota Surabaya secara umum berada pada indeks kategori rendah. Dari beberapa penelitian tersebut, peran dari pendidik dan pengelola informasi menjadi unsur yang penting untuk mengembangkan kemampuan literasi digital masyarakat, salah satunya peran dari pustakawan. Ada beberapa penelitian yang menganalisis literasi digital pustakawan seperti yang dilakukan oleh Aqilah (2023). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital pustakawan sekolah di kecamatan Pontianak Selatan pada aspek *analysis and evaluate, use, dan apply ethical judgement* sudah cukup baik, sedangkan pada aspek *create and collaborate dan share* masih dibutuhkan peningkatan. Kedua penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan analisis literasi digital pustakawan dengan menggunakan metode kuantitatif jarang dilakukan sehingga penelitian ini menjadi hal yang penting dalam memperkaya hasil penelitian dan memperoleh kebaruan. Dalam menganalisis literasi digital pustakawan, ada 3 variabel yang memengaruhi literasi digital pustakawan antara lain kompetensi manajemen informasi, kompetensi interpersonal dan kompetensi teknologi informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi digital dan mengevaluasi kondisi literasi digital pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali, sehingga nantinya dapat memberikan dampak bagi optimalisasi layanan

perpustakaan khususnya layanan digital. Sehubungan dengan itu, permasalahan penelitian ini adalah: bagaimana literasi digital pustakawan dan pengaruhnya terhadap kompetensi pustakawan pada perguruan tinggi negeri di Bali?

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak bagi seluruh aspek bidang kehidupan. Hal ini melahirkan berbagai konsep seperti literasi informasi, literasi media, literasi komputer termasuk literasi digital. Kemunculan literasi digital ada sekitar tahun 1990an dengan berbagai tokoh yang mengkaji mengenai literasi digital. Istilah literasi digital pertama kali dikemukakan oleh Paul Gilster pada tahun 1997 (Kurnianingsih et al., 2017). Menurut Gilster, literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format (Chan et al., 2017). Selain itu, menurut Farida & Adhi (2020), mendefinisikan literasi digital sebagai merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital. Literasi digital dapat dipahami dalam tiga tingkatan, yaitu kompetensi digital, penggunaan digital dan digital transformasi (Chukwueke & Idris, 2023). Menurut Kaeophanuek et al., (2018) dan Negi & Sain (2023) menyatakan bahwa secara umum, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan terbagi ke dalam 3 jenis kompetensi, antara lain 1) Kompetensi Manajemen Informasi yang merupakan kemampuan pustakawan dalam Mendefinisikan, mencari dan metode serta strategi untuk mengakses, menganalisis, sistesis, sistematisasi konten, evaluasi, interpretasi dan aplikasi informasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau bekerja dengan baik; 2) Kompetensi Komunikasi dan Kolaborasi, yang merupakan kemampuan pustakawan dalam menggunakan alat dan platform digital untuk komunikasi, kolaborasi dan berbagi informasi. Unsur-unsur ini berkaitan dengan keterampilan dalam etiket email, etiket

online, online diskusi dan bekerja secara kolaboratif di berbagai platform digital; dan 3) Kompetensi Perangkat Digital yaitu kemampuan pustakawan untuk mempelajari dan menggunakan berbagai perangkat aplikasi termasuk perangkat lunak untuk membantu semua proses kerja.

Dalam praktik pemanfaatan literasi digital, perpustakaan akademik seperti perpustakaan perguruan tinggi menghadapi berbagai macam tantangan yang berbeda-beda seperti belum memadainya infrastruktur teknologi informasi, pelatihan yang belum maksimal, kurangnya dukungan dan motivasi, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Namun, pustakawan perguruan tinggi berupaya mengatasi tantangan tersebut melalui peran kepala perpustakaan sebagai manajer puncak dalam mengakomodasi kesadaran terhadap stafnya agar mampu menyadari pentingnya literasi digital. Selain itu, manajemen di perpustakaan perguruan tinggi harus memprioritaskan dana dalam mendukung fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam optimalisasi literasi digital di perpustakaan sehingga pustakawan dapat meningkatkan kompetensi literasi digital (Patrick & Tweve, 2022).

Dalam melaksanakan pekerjaan pada bidang apapun, setiap individu diharapkan memiliki kompetensi yang baik, termasuk halnya dengan pustakawan. Secanggih apapun teknologi di era digital, manusia tetap menjadi penentu keberhasilan sebuah layanan (Kurniasih, 2015). Pustakawan sebagai sumber daya manusia diharapkan memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan seperti pengumpulan informasi, pengolahan koleksi, pelayanan, dan perawatan. Kompetensi tersebut dapat diperoleh pada saat menempuh pendidikan di bidang perpustakaan atau pada saat melaksanakan pekerjaan dan mengikuti kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi pustakawan. Secara umum kompetensi mengacu pada kemampuan untuk melakukan hal tertentu, sedangkan secara khusus kompetensi mengacu pada kinerja seseorang (Holmes et al., 2021).

Penelitian Saini (2023) menyebutkan bahwa perpustakaan harus memprioritaskan pelatihan literasi digital kepada staf dan pengunjung pada layanannya. Hal ini dikarenakan semakin pentingnya sumber daya digital dalam pengelolaan perpustakaan. Penelitian yang sejenis oleh Inamdar (2021) juga menyebutkan bahwa perpustakaan dapat menyediakan sumber daya dan pelatihan yang bertujuan untuk membantu pelajar dan pencari kerja mengembangkan keberhasilan keterampilan digital. Dukungan sumber daya yang berkualitas berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan. Kompetensi yang berkaitan dengan literasi digital merupakan keterampilan yang diperlukan untuk mempelajari dan menggunakan berbagai aplikasi perangkat lunak dan alat digital dengan nyaman, memenuhi tujuan akademik dan kehidupan, mengelola dan memecahkan masalah dasar komputer, keterampilan komunikasi, mengelola informasi pribadi di jaringan dan penerapan teknologi digital (Sambo et al., 2022). Selain itu, penelitian mengenai kompetensi pustakawan juga dijelaskan oleh Ganggi (2019). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa ada dua jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan antara lain kompetensi profesional dan kompetensi personal. Kemampuan profesional adalah kemampuan profesi yang harus dimiliki setiap pustakawan dan profesional informasi lainnya dalam menjalankan perannya di era digital sedangkan kemampuan personal berkaitan dengan kemampuan yang ada pada diri seseorang, termasuk di dalamnya *soft skills* seseorang.

Penelitian-penelitian mengenai literasi digital pustakawan telah dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pustakawan diharuskan memiliki kompetensi literasi digital yang optimal dalam memberikan layanan yang maksimal kepada pemustaka. Pengajaran literasi digital sangat diperlukan di lembaga perpustakaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Khumalo (2022) yang menyebutkan bahwa pengajaran literasi digital meliputi pelatihan literasi digital secara individu, daring dan pelatihan literasi digital khusus mata

pelajaran. Selain itu pengajaran literasi digital yang lain meliputi pelatihan literasi digital tingkat lanjut, pelatihan literasi digital di kelas, digital promosi literasi, orientasi perpustakaan dan induksi siswa. Melihat kondisi tersebut, peran pustakawan sangat diperlukan untuk mengajak dan menjaga para siswa agar selalu terlibat dalam aktivitas literasi digital.

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden (Ali et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali yang berasal dari tujuh institusi antara lain Universitas Udayana, Politeknik Negeri Bali, Institut Seni Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Politeknik Kesehatan Denpasar, Politeknik Pariwisata Bali dan Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling (sampling jenuh) dengan jumlah responden sebanyak 61 orang. Teknik pengambilan ini digunakan karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Amin et al., 2023).

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain kuesioner (angket), studi pustaka dan observasi. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk melakukan perhitungan terhadap data penelitian. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan memberikan nilai/bobot pada seluruh jawaban responden. Penilaian atau bobot terhadap jawaban responden diukur dari skor 5 (sangat setuju), skor 4 (setuju), skor 3 (ragu-ragu/netral), skor 2 (tidak setuju) dan skor 1 (sangat tidak setuju). Melalui kuesioner yang telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah pembuatan *coding book*.

Rancangan dalam penelitian ini bersumber pada model literasi digital Paul Gilster. Model literasi digital tersebut mengukur kompetensi individu ke dalam empat hal diantaranya pencarian di internet,

pandu arah *hypertext*, evaluasi konten informasi dan penyusunan pengetahuan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda yang merupakan perluasan dari analisis regresi linier sederhana yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (*independent variable*) (Kartiningrum et al., 2022).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Literasi digital tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi manajemen informasi  
 $H_1$  : Literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi manajemen informasi
2.  $H_0$  : Literasi digital tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi komunikasi dan kolaborasi  
 $H_1$  : Literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi komunikasi dan kolaborasi
3.  $H_0$  : Literasi digital tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi perangkat digital  
 $H_1$  : Literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi perangkat digital

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan hasil data pada setiap kuesioner yang telah dijawab oleh responden. Hasil data tersebut dihitung melalui program *Statistical Package of Social Science* (SPSS) versi 25 dengan analisis regresi linier berganda. Tahap selanjutnya adalah menguji instrumen dengan menghitung uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah pengujian tersebut, langkah berikutnya adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pada tahap terakhir yaitu analisis data dengan melakukan beberapa pengujian seperti uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dilakukan terhadap seluruh pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali. Pengukuran dilakukan dengan

menguraikan beberapa aspek diantaranya karakteristik responden seperti jenis kelamin, pendidikan, umur, instansi reponden, gambaran umum seperti jenis search engine yang paling sering digunakan, aktivitas yang dilakukan dalam search engine, media yang digunakan dalam mengakses search engine, intensitas mengakses informasi dalam search engine, durasi akses informasi dalam search engine, deskripsi data penelitian, pengujian instrumen hingga analisis data.

Kondisi literasi digital pada pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali dapat digambarkan secara umum melalui jenis search engine yang paling sering digunakan, aktivitas yang dilakukan dalam search engine, media yang digunakan dalam mengakses search engine, intensitas mengakses informasi dalam search engine dan durasi akses informasi dalam search engine. Pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali paling banyak menggunakan google (92%) sebagai jenis search engine yang digunakan untuk mencari informasi. Selain itu, aktivitas yang paling banyak dilakukan dalam search engine adalah mencari informasi untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan (77%), mencari berita (20%) dan hiburan (3%). Informasi yang dicari berkaitan dengan kegiatan pengadaan koleksi, pengolahan dan pelayanan di perpustakaan seperti mencari referensi tentang buku-buku yang dapat diadakan di perpustakaan melalui sinopsis buku sampai dengan pencarian informasi untuk membantu kebutuhan pemustaka. Adapun media yang paling banyak digunakan untuk mengakses search engine adalah handphone (70%) sedangkan laptop (30%) dan dilakukan paling banyak setiap hari (64%), 3-5 kali (25%) dan < 3 kali (11%) dengan durasi rata-rata paling banyak 15-30 menit (44%), > 30 menit (43%) dan < 15 menit (13%). Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali telah terbiasa memanfaatkan search engine dalam aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pelayanan di Perpustakaan.

## 1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memahami dan meramalkan bagaimana perubahan dalam variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh perubahan pada variabel bebas (X). Dalam analisis regresi linier berganda ada beberapa hal yang harus dipenuhi seperti uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial (Iba & Wardhana, 2024).

### a. Uji Koefisien Determinasi

Fungsi koefisien determinasi yaitu menjelaskan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat besarnya R square. Hasil analisis mengenai variabel kompetensi manajemen informasi menunjukkan bahwa R square sebesar 0,516 atau 51,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi manajemen informasi sebagai variabel dependen hanya mampu menjelaskan literasi digital sebagai variabel independen sebesar 51,6% dan sisanya sebesar 49,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

### b. Uji Simultan (F Test)

Uji simultan dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan bahwa variabel literasi digital sebagai variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kompetensi manajemen informasi, kompetensi interpersonal dan kompetensi teknologi informasi (variabel dependen). Hasil uji simultan tersebut diketahui bahwa besarnya F hitung sebesar 62,953 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kompetensi manajemen informasi, kompetensi interpersonal dan kompetensi teknologi informasi.

### c. Uji Parsial (T Test)

Uji parsial bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual antara variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel kompetensi manajemen informasi sebesar 0,217, kompetensi interpersonal sebesar 0,117 dan kompetensi teknologi informasi sebesar 0,159.

## 2. Pembahasan Statistik Deskriptif Variabel

### a. Variabel Literasi Digital

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dimensi literasi digital memiliki nilai yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari 18 dimensi literasi digital pustakawan, memiliki rata-rata nilai 3,94 (netral). Dimensi yang menunjukkan nilai tertinggi adalah kemampuan mencari informasi melalui search engine seperti google, yahoo, dan lain-lain. Sedangkan dimensi yang terendah adalah kemampuan membuat suatu personal newsfeed atau pemberitahuan berita terbaru yang diperoleh dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu newsgroup. Secara umum, literasi digital pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali cukup baik. Namun, perlu dioptimalkan kembali dalam hal membuat berita terbaru dalam suatu newsgroup yang diperoleh dari keikutsertaan dalam media sosial, organisasi profesi, dan lain-lain. Selain itu, pustakawan juga perlu meningkatkan pemahaman mengenai hypertext seperti penggunaan HTML dalam website perpustakaan atau situs-situs perpustakaan dengan cara meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran di bidang teknologi informasi sehingga akan mengetahui fungsi hypertext dengan maksimal.

### b. Variabel Kompetensi Manajemen Informasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

dimensi information control (kualitas dan akses informasi) memiliki nilai yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari 5 dimensi kompetensi manajemen informasi, memiliki rata-rata nilai 4,17 (puas). Berdasarkan dimensi tersebut, dimensi yang menunjukkan nilai tertinggi adalah kemampuan menelusur informasi melalui media elektronik. Dimensi terendah dalam variabel kompetensi manajemen informasi adalah kemampuan mendefinisikan informasi dan mampu mengevaluasi informasi. Dalam hal ini media elektronik yang paling sering digunakan oleh masyarakat termasuk pustakawan adalah internet. Oleh karena itu, pustakawan sebagai salah satu lembaga penyedia informasi, sebaiknya perlu meningkatkan kemampuan dalam menelusur informasi dan mengevaluasi informasi. Dalam menelusur informasi, pustakawan perlu memahami strategi pencarian informasi, contohnya penggunaan logika boolean sehingga informasi yang diperoleh akan semakin akurat. Setelah pustakawan memahami strategi pencarian informasi, pustakawan perlu mengetahui apakah informasi yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan melalui komunikasi dan memberikan bantuan yang lebih maksimal sehingga dapat memahami informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

c. Variabel Kompetensi Komunikasi dan Kolaborasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dimensi kompetensi komunikasi dan kolaborasi memiliki nilai yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari 3 dimensi kompetensi komunikasi dan kolaborasi pustakawan, memiliki rata-rata nilai 4,39 (puas). Dimensi yang menunjukkan nilai tertinggi adalah keramahan petugas perpustakaan dan dimensi yang terendah adalah kecepatan dalam menanggapi dalam kebutuhan, keluhan dan masukan dari pemustaka secara cepat. Oleh karena itu, pustakawan perlu meningkatkan

kepekaan kepada pemustaka dalam memberikan pelayanan, termasuk dalam layanan digital.

d. Variabel Kompetensi Perangkat Digital

Hasil penelitian menunjukkan jumlah nilai pada setiap kompetensi perangkat digital pustakawan cukup tinggi. Nilai yang tertinggi adalah dimensi mengenai kemampuan dalam menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi, sedangkan nilai terendah adalah kemampuan dalam menyebarluaskan informasi melalui website. Oleh karena itu, pihak pustakawan perlu mempelajari mengenai penggunaan website, sehingga pemberian informasi nantinya dapat berjalan lebih maksimal (tidak hanya melalui media sosial). Penelitian lain menunjukkan bahwa kompetensi teknologi informasi juga dapat dikaitkan dengan penggunaan multimedia. Sebagian besar staf di perpustakaan DELSU dan FUPRE memiliki tingkat penggunaan aplikasi corel yang sangat rendah (Idhalama et al., 2020). Kompetensi perangkat digital pustakawan di perguruan tinggi negeri di Bali secara umum sudah baik. Namun, kompetensi perangkat digital dalam penggunaan website memiliki tingkat yang sangat rendah dari kompetensi teknologi informasi yang lain. Hal ini ada dugaan bahwa pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali belum memiliki kemampuan yang optimal untuk menyebarluaskan informasi khususnya dengan menggunakan website. Selain itu, kemampuan dalam konfigurasi data serta penggunaan coding pada website juga belum dimiliki oleh pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali. Oleh karena itu, sebagian konten pada website perpustakaan perguruan tinggi negeri di Bali belum mutakhir termasuk dalam pengaturan template.

**3. Pembahasan Statistik Inferensial**

a. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Manajemen Informasi

Hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi manajemen informasi

memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda sebesar 0,217 dengan probabilitas signifikan sebesar  $0,000 < \alpha$  tabel 0,05. Berdasarkan hasil uji signifikansi tersebut ditemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap kompetensi manajemen informasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital pustakawan memengaruhi kompetensi manajemen informasi. Dalam hal ini pustakawan yang memiliki literasi digital yang baik memiliki kemampuan dalam mengelola informasi yang ada. Pengelolaan informasi tersebut dimulai dari mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang diperlukan hingga menyebarkan informasi kepada pemustaka.

b. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Komunikasi dan Kolaborasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi dan kolaborasi memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda sebesar 0,117 dengan probabilitas signifikan sebesar  $0,000 < \alpha$  tabel 0,05. Berdasarkan hasil uji signifikansi tersebut ditemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap kompetensi interpersonal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital pustakawan yang baik memiliki pengaruh terhadap kompetensi komunikasi dan kolaborasi. Dalam hal ini, kemampuan literasi digital yang dimiliki pustakawan memengaruhi pelayanan secara online (interaksi yang dilakukan pustakawan dengan pemustaka secara virtual). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulat & Natarajan (2020) bahwa penggunaan pengaruh literasi digital memberikan hasil yang sangat positif terhadap penyampaian layanan.

c. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Perangkat Digital

Hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi perangkat digital memiliki

nilai koefisien regresi dengan tanda sebesar 0,159 dengan probabilitas signifikan sebesar  $0,000 < \alpha$  tabel 0,05. Berdasarkan hasil uji signifikansi tersebut ditemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap kompetensi perangkat digital. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini disebabkan literasi digital yang dimiliki oleh pustakawan memengaruhi kemampuan terhadap kompetensi perangkat digital. Dalam kemampuan literasi digital erat kaitannya dengan pemanfaatan terhadap teknologi informasi, sehingga pustakawan yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik maka akan memengaruhi kualitas penggunaan teknologi informasinya. Tantangan yang timbul dengan adanya kebangkitan teknologi baru harus diantisipasi oleh kemampuan literasi digital (Mensonides et al., 2024). Penelitian sejenis memiliki temuan yang sama bahwa tingkat kompetensi literasi digital yang dimiliki oleh staf perpustakaan di Universitas Federal dan Negeri tergolong tinggi. Semakin banyak staf perpustakaan yang melek digital, maka semakin besar kemampuan mereka dalam menggunakan perangkat digital dan fasilitas teknologi yang memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja (Lolade & Osinulu, 2021)

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terdapat sedikit kesamaan hasil dengan penelitian Rizky (2024). Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pustakawan diharapkan memiliki kemampuan strategis termasuk kemampuan dalam melakukan pencarian informasi secara efektif dalam basis data dan internet, memberikan konsultasi dan referensi pencarian informasi melalui berbagai saluran, mampu menggunakan mesin pencari dan direktori web, memiliki pengetahuan tentang berita palsu (hoax) dan dapat mencegah penyebarannya serta berkomunikasi dengan baik dan ramah terhadap pengguna. Hal ini juga

sama dengan kondisi pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali bahwa kemampuan mendefinisikan dan mengevaluasi informasi perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam unsur kompetensi manajemen informasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aqilah (2023) menyebutkan bahwa pustakawan juga melakukan evaluasi terhadap sumber informasi dengan membandingkan informasi yang sama namun dari sumber yang berbeda, memperhatikan sumber informasi, kelengkapan konten dan keterbaruan informasi pada aspek Analysis dan Evaluate.

#### 4. Upaya yang dilakukan Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Digital

Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali dalam meningkatkan literasi digital antara lain mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi literasi digital, mengikuti seminar dan mempelajari cara atau teknik pencarian informasi melalui video tutorial yang ada di youtube atau search engine yang lain.

#### E. KESIMPULAN

Kondisi literasi digital pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali cukup baik. Namun perlu dioptimalkan kembali dalam hal membuat berita terbaru dalam suatu newsgroup yang diperoleh dari keikutsertaan dalam media sosial, organisasi profesi, dan lain-lain. Selain itu, terdapat pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali. Temuan baru yang terdapat pada penelitian ini bahwa salah satu indikator peningkatan literasi digital yang dimiliki oleh pustakawan pada perguruan tinggi negeri khususnya di Bali yaitu membuat sebuah informasi yang berasal dari media sosial, organisasi profesi, dan lain-lain. Hal ini membutuhkan wawasan yang luas bagi pustakawan untuk dapat membuat sebuah berita atau informasi yang disajikan kepada pemustaka. Hal ini juga menjadi masukan bagi perpustakaan perguruan tinggi dan organisasi profesi untuk meningkatkan program kerja yang berkaitan

dengan pelatihan menulis bagi pustakawan menggunakan media digital. Selain itu, pustakawan juga perlu meningkatkan pemahaman mengenai hypertext seperti penggunaan HTML dalam website perpustakaan atau situs-situs perpustakaan. Pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali sebaiknya meningkatkan kompetensi literasi digital melalui pelatihan, seminar, sosialisasi dan pembelajaran secara mandiri melalui video tutorial di internet. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum diperdalam dengan wawancara kepada pustakawan perguruan tinggi negeri di Bali terhadap kondisi literasi digital sehingga hal tersebut dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

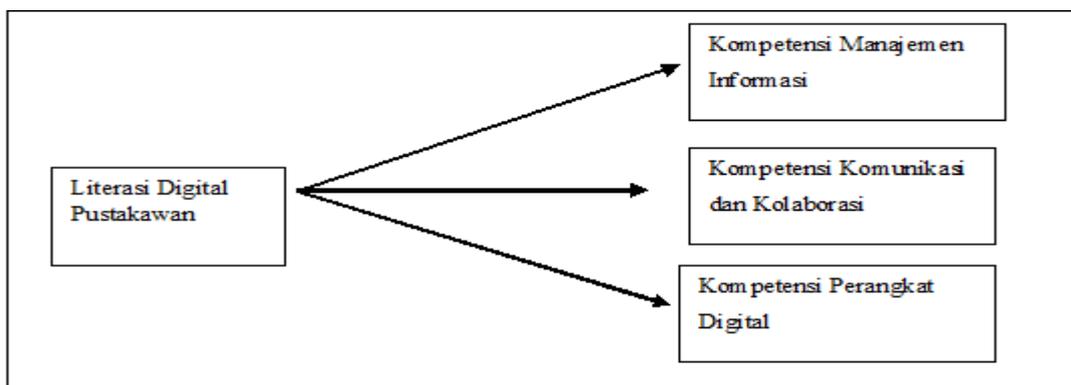
#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah, S. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(01), 15–31.
- Aqilah, N. W. (2023). Analisis kemampuan literasi digital pustakawan di perpustakaan sekolah wilayah Kecamatan Pontianak Selatan. *JIPKA*, 3(1), 1–13.
- Becker, B. W. (2018). Information literacy in the digital age: Myths and principles of digital literacy. *School of Information Student Research Journal*, 7(2), 7–15.
- Chan, B. S. K., Churchill, D., & Chiu, T. K. F. (2017). Digital literacy learning in higher education through digital storytelling approach. *Journal of International Education Research (JIER)*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.19030/jier.v13i1.9907>
- Chukwueke, C., & Idris, I. H. (2023). Librarians' digital literacy skills and services delivery in Academic Libraries in Taraba State, Nigeria: A correlation. *Library Philosophy and Practice*, 1(2), 01–14

- Diseiye, O., Ejiro Ukubeyinje, S., Oladokun, B. D., & Kakwagh, V. V. (2023). Emerging technologies: Leveraging digital literacy for self-sufficiency among library professionals. *Metaverse Basic and Applied Research*, 3:59, 1-6. <https://doi.org/10.56294/mr202459>
- Farida, U., & Adhi, A. N. (2020). Keefektifan literasi digital UPT. Perpustakaan Universitas Semarang di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Semarang*, 1(2), 32–37.
- Fernanda, F. F. H., Rahmawati, L. E., Putri, I. O., & Nur'aini, R. (2020). Penerapan literasi digital di SMP Negeri 20 Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12842>
- Ganggi, R. I. P. (2019). Pustakawan sebagai profesi yang berkembang: Pemaknaan kembali peran pustakawan terhadap implementasi teknologi informasi di perpustakaan. *ANUVA*, 3(4), 399–409.
- Hardianty, S. (2023). Peranan perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1, 1583–1589.
- Hiremath, S. S., & Bankapur, D. V. M. (2019). Awareness and proficiency in digital literacy skills among librarians of first grade degree colleges of bagalkot district with respect to age group. *International Journal of Librarianship and Administration*, 10(01), 11–18.
- Holmes, A. G. D., Polman Tuin, M., & Turner, S. L. (2021). Competence and competency in Higher Education, simple terms yet with complex meanings: Theoretical and practical issues for University Teachers and Assessors Implementing Competency-Based Education (CBE). *Educational Process International Journal*, 10(3), 39-52. <https://doi.org/10.22521/edupij.2021.103.3>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Analisis regresi dan analisis jalur untuk riset bisnis menggunakan SPSS 29.0 & Smart-PLS 4.0 (M. Pradana, Ed.). Eureka Media Aksara.
- Idhalama, O. U., Aiyebilehin, A. J., & Okobo, O. (2020). Competencies of librarians as a factor affecting information service delivery in selected University Libraries in Delta State, Nigeria. *International Journal on Integrated Education*, 3(X), 92–102.
- Inamdar, S. A. (2021). The role of libraries in promoting digital literacy in the 21<sup>st</sup> century. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)*, 8(8), 502–505.
- Irsan, & Ridwan, I. N. (2023). Improving digital literacy in social inclusion-based library transformation program in South Sulawesi Province. *International Conference on Science and Islamic Studies*, 1, 1453–1469.
- Kaeophanuek, S., Jaitip, N.-S., & Nilsook, P. (2018). How to enhance digital literacy skills among information sciences students. *International Journal of Information and Education Technology*, 8(4), 292–297. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2018.8.4.1050>
- Kartiningrum, E. D., Notobroto, H. B., Otok, B. W., Kumarijati, E. N., & Yuswatiningsih, E. (2022). Aplikasi regresi dan korelasi dalam analisis data hasil penelitian. Stikes Majapahit Mojokerto.
- Khumalo, A. (2022). Digital literacy instruction in academic libraries in KwaZulu-Natal [Masters in Library and Information Sciences, Durban University of Technology]. <https://doi.org/10.51415/10321/4666>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan di wilayah Jakarta Pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61-76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Kurniasih, N. (2015). Kualifikasi pustakawan di era digital. In S. Basuki (Ed.),

- Prosiding Semiloka Nasional Kepustakawan Indonesia* (pp. 1–449). Universitas Pendidikan Indonesia. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12045.54249>
- Lolade, |, & Osinulu, F. (2021). Digital literacy competencies among library officers in State and Federal Universities in Ogun State, Nigeria. *WorldLibraries*, 1.
- Menonides, D., Smit, A., Talsma, I., Swart, J., & Broersma, M. (2024). Digital literacies as socially situated pedagogical processes: Genealogically understanding media, information, and digital literacies. *Media and Communication*, 12(8174), 1-18. <https://doi.org/10.17645/mac.8174>
- Mulat, T., & Natarajan, M. (2020). Digital literacy skills among library professionals in Jimma University . *Library Philosophy and Practice, (e-journal)*, 1-17.
- Negi, A., & Sain, S. K. (2023). Digital literacy for the 21st Century: Rethinking & redesigning the roles of libraries. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 8(8), 1042–1047.
- Patrick, B. P., & Tweve, J. T. (2022). The adoption and use of digital literacy among selected libraries in Tertiary Colleges in Tanzania. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 06(03), 304–309. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2022.6312>
- Putri, R. A. (2018). *Pengaruh kompetensi pustakawan terhadap kualitas layanan di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta [Masters Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32061/>
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis tingkat literasi digital generasi milenial Kota Surabaya dalam menanggulangi penyebaran hoaks. *Jurnal Komunika*, 10(1), 33–43. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i1.3795>
- Rahmadi, I. F., & Hayati, E. (2020). Literasi digital, massive open online courses dan kecakapan belajar abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(1), 91–104.
- Rizky, M. R. N. (2024). Analisis literasi digital pustakawan dalam menghadapi era transformasi digital. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 21–26. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v5i1.21408>
- Saini, S. (2023). Relevance of digital information literacy in library management: A study. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 11(6), 162–168.
- Sambo, A. S., Imran, A. A., & Akanbi, M. L. A. (2022). Digital literacy skills among certified librarians in Nigerian Libraries: Library overview. *Journal of Digital Learning and Education*, 2(2), 70–79. <https://doi.org/10.52562/jdle.v2i2.316>

## DAFTAR GAMBAR



Gambar 1 Model Penelitian

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil uji parsial terhadap hipotesis 1

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.468	1.949		2.805	.007		
	X1	.217	.027	.718	7.934	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: data primer diolah, tahun 2022

Tabel 2 Hasil uji parsial terhadap hipotesis 2

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.839	1.622		2.984	.004		
	X1	.117	.023	.558	5.166	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: data primer diolah, tahun 2022

Tabel 3 Hasil uji parsial terhadap hipotesis 3

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	10.550	2.226		4.740	.000		
	X1	.159	.031	.552	5.088	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y3

Sumber: Data primer diolah, tahun 2022